

Komunikasi Identitas Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Tinggi (Studi Kasus Pendiri Lab Belajar Ibu) = Communication Identity of Highly Educated Homemakers (Case Study of the Lab Belajar Ibu Founders)

Anastasia Winanti Riesardhy, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920545890&lokasi=lokal>

Abstrak

Identitas tidak lepas dari komunikasi karena komunikasi juga dapat membentuk dan mengubah identitas seseorang. Berangkat dari perspektif identitas dan kaitannya dengan komunikasi, penelitian ini mencoba untuk melihat proses komunikasi identitas ibu rumah tangga berpendidikan tinggi. Studi ini dianggap penting karena penelitian terdahulu mengatakan, semakin tinggi pendidikan perempuan, maka semakin rendah pula keinginannya untuk berhenti bekerja dan menjadi ibu rumah tangga. Selain itu, patriarki yang ada di Indonesia cenderung meyakini bahwa perempuan tidak memerlukan pendidikan tinggi karena akan berakhir di ranah domestik. Faktanya terdapat perempuan berpendidikan tinggi yang secara sadar memilih untuk menjadi ibu rumah tangga. Sadar akan keputusannya yang tidak sejalan dengan narasi perempuan berpendidikan tinggi, mereka kemudian mendirikan komunitas bernama Lab Belajar Ibu (LBI). Penelitian yang menggunakan paradigma post-positivis dan pendekatan kualitatif serta menggunakan strategi penelitian studi kasus ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana ibu rumah tangga berpendidikan tinggi mengkomunikasikan identitasnya. Data diambil dari hasil observasi dan wawancara mendalam. Dengan menggunakan teori komunikasi identitas, hasil penelitian menemukan adanya pergeseran makna ibu rumah tangga. Lebih dari itu, peran keluarga sebagai sistem pendukung juga penting untuk membantu ibu dalam mengkatalis dirinya. Di sisi lain, komunitas daring memiliki andil dalam memberdayakan ibu di masa transisi. Komunitas juga diharapkan dapat menghapus bias gender dan bias kelas sosial dengan memaksimalkan kapasitasnya untuk memberdayakan perempuan yang berada di bawah garis kesenjangan.

.....Identity cannot be separated from communication because communication can shape and change one's identity. According to the perspective of identity and its relationship with communication, this study examines the communication process of the identity of highly educated homemakers. This study is critical because previous research says that the higher a woman's education, the lower her desire to stop working and become a homemaker. In addition, patriarchy in Indonesia tends to believe that women do not need higher education because they will end up in the domestic sphere. There are highly educated women who consciously choose to become homemakers. Aware that their decision did not align with the highly educated women's narrative, they established a community called Lab Belajar Ibu (LBI). This research uses a post-positivist paradigm, a qualitative approach, and a case study research strategy to determine how highly educated homemakers communicate their identity by referring to communication theory of identity. Data was collected from observation and in-depth interviews with the founders of LBI. Regarding communication theory of identity, the research found a shift in the meaning of stay-at-home moms. Moreover, the family's role as a support system also helps mothers catalyze themselves. On the other hand, the online community empowers mothers in transition. The community is also expected to erase gender and social class bias by maximizing its capacity to empower underprivileged women.